

ISO SERI 14000

DALAM FOKUS ORGANISASI BELAJAR

Batara M. Simatupang

LEARNING organization menunjukkan sikap tanggap dan responsif dari organisasi terhadap lingkungannya yang menuntut pula kuatnya integrasi internal dari anggota perusahaan. Membudayakan proses belajar merupakan suatu keharusan bagi perusahaan.

BISNIS adalah sebagai jawaban bagi kebutuhan produk dan atau jasa bagi manusia, ia dapat menjangkau dari mulai kebutuhan primer hingga kebutuhan tersier. Dengan kata lain ia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan inilah seluruh kegiatan terkait pada sumber daya di lingkungan di mana produk dan jasa tersebut disediakan. Bahkan upaya itu tidaklah terlepas dari mata rantai proses produksi yang begitu kompleks dan melampaui batas-batas formal suatu perusahaan yang penuh ketidakpastian dan juga tidak memiliki batas-batas yang jelas. Keadaan ini menjadi petunjuk awal bagi kita, bahwa dampak dari suatu proses produksi dan atau jasa juga berjangkauan tidak terbatas, dan pada skala yang besar dapat berdampak pada lingkungan global.



Batara M. Simatupang.

Bekerja pada Majelis Usahawan Indonesia untuk Pembangunan Berkelanjutan -MUIPB, Bandung.

Welford dan Gouldson (1993:1) mengatakan bisnis sebagai perdebatan lingkungan dan keduanya merupakan sentral masalah dan solusi. Dengan demikian kebutuhan industri saat ini adalah mengembangkan solusi praktis guna menemukan keberatan-keberatan lingkungan. Seiring dengan itu, persaingan pada tatanan ekonomi global juga meningkat dan makin tajam ini diiringi pula oleh derasnya tuntutan yang terjadi pada variasi kebutuhan pelanggan terhadap produsen.

Pada dasarnya, hanya produsen atau perusahaan yang terbaik saja yang akan mampu menyediakan produk dan pelayanan yang sesuai dengan selera dan kebutuhan pelanggan. Perusahaan yang melakukan kegiatan diataslah yang bakal mampu menjaga kelangsungan hidup (*survival*) dan berkembang. Tidak ada pilihan lain, selain usahawan/produsen menjadi yang terbaik dan berkembang, keduanya haruslah menjadi landasan perusahaan bagi kebutuhan yang berkelanjutan. Pilihan itu adalah sebagai pemicu awal bagi usahawan dalam menggeluti bisnis yang sangat dinamik bagi individu sebagai pribadi dan individu yang tergabung dalam tim yang setiap waktu dapat memunculkan pelaku-pelaku baru dalam pentas bisnis yang lebih baik.

Oleh kerennanya, perusahaan juga harus siap bertanding dengan aturan-aturan bisnis baru yang berskala internasional yaitu ISO seri 9000 dari sisi sistem manajemen kualitas dan ISO seri 14000 dari sisi pengelolaan

lingkungan. Semua proses perkembangan yang terjadi pada suatu perusahaan dalam menyesuaikan tuntutan-tuntutan aturan baru bisnis di atas adalah upaya untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan berkembang. Tulisan ini memfokuskan diri pada pembahasan organisasi belajar yang menjadikan ISO seri 14000 Sebagai persyaratan minimal bagi proses produk atau jasa, bukan sebagai sasaran pencapaian akhir.

Mengapa Organisasi Belajar?

Sebesar dan sehebat apapun suatu perusahaan pastilah ia memulainya dari gabungan individu sebagai suatu tim yang biasa. Untuk kemudian ia menjalani proses belajar setahap demi setahap, memacu peningkatan kapasitas baru dari masing-masing anggota dengan bertumpu pada kompetensi inti masing-masing dan berpedoman pada persepsi yang sama menuju sasaran bersama. Contoh yang populer untuk ini adalah bagaimana Bill Gates pada tahun 1975 mendirikan Microsoft bersama Allen yang kemudian berkembang dengan pertumbuhan fantastik dan kini mereka telah mampu mempekerjakan 15.600 orang di 40 negara. Menurut Bill Gates, kunci pertumbuhan yang fantastik ini adalah inovasi. Tak dapat disangkal bahwa inovasi dalam prasarana adalah tumpuan ke dua dalam organisasi belajar, sebelum gagasan yang mengarahkan dan baru kemudian diikuti oleh teori, metoda dan instrumen.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar akan meningkatkan dan atau diperolehnya kapasitas baru yang berkesinambungan bila dilakukan dengan benar dan terus-menerus. Ini menandakan terjadinya perubahan mendasar bagi pola pikir (*mind set*) yang lama kepada pola pikir yang baru. Proses belajar adalah juga suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) kemampuan dan kapasitas individu dan tim dalam suatu

organisasi. Perkembangan proses belajar ini berlangsung secara berkesinambungan mengikuti siklus bisnis dan perilaku anggota tim dalam suatu perusahaan. Dalam siklus belajar inilah terletak esensi suatu organisasi belajar yang memberikan pergeseran mendasar bagi pola pikir individu maupun tim secara keseluruhan.

Jadi, jelaslah bahwa suatu perusahaan membutuhkan proses yang berkesinambungan dalam menjalankan roda bisnisnya. Untuk dapat berkembang dan berkesinambungan, ia harus menjadi organisasi belajar yang siap beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang mempengaruhinya secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan eksternal itu

dan berkesinambungan sudah saatnya perusahaan melakukan pendekatan dengan kebijakan *self regulation* (pengaturan diri sendiri) secara internal dan itu hanya dapat dicapai dengan menjadikan perusahaan sebagai organisasi belajar.

Lima Disiplin

Adalah Senge 1990:6-11) yang menguraikan bahwa terdapat lima dimensi penting dalam organisasi membangun yang sungguh-sungguh "belajar" dan dapat secara kontinu meningkatkan kapasitasnya guna mewujudkan aspirasi mereka yang tinggi, yaitu berpikir sistematis (*systems thinking*), penguasaan pribadi (*personal mastery*), model mental (*mental mod-*

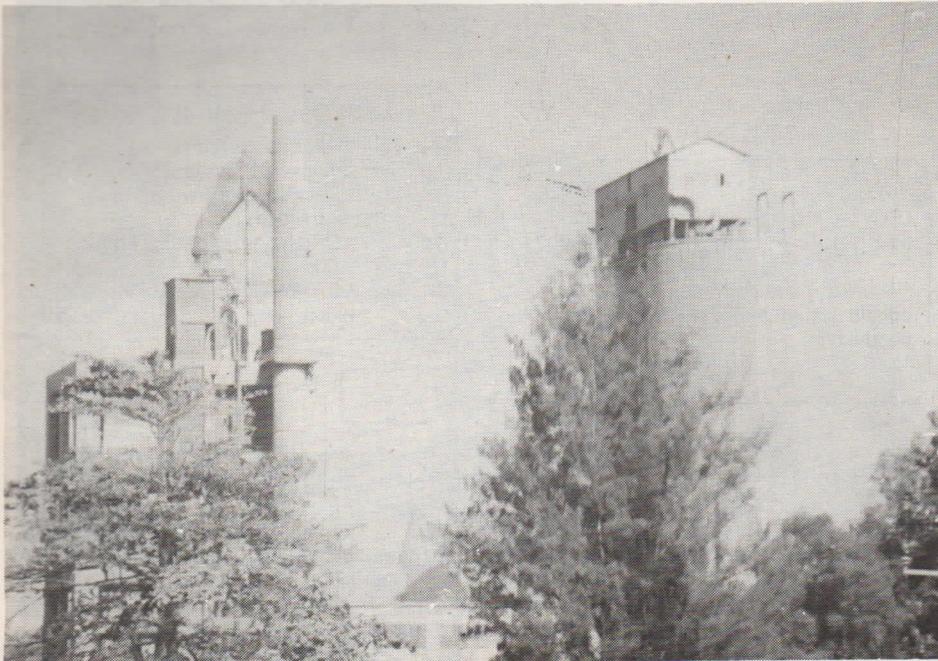
yang menginginkan perusahaannya menjadi organisasi belajar yang berdaya hidup tinggi.

Organisasi belajar adalah organisasi yang sangat adaptif dan responsif terhadap lingkungan eksternalnya, tetapi sekaligus kuat integrasi internalnya (Hartanto, 1994:37). Kekuatan integrasi internal menunjukkan, perusahaan memiliki individu-individu sebagai anggota perusahaan yang bergabung dalam tim sebagai manusia karya yang produktif dan berkualitas tinggi. Sedangkan perilaku adaptif dan responsif merupakan ciri manusia karya yang memiliki kompetensi inti, motivasi, wawasan dan inovasi yang berkesinambungan. Organisasi bisnis yang demikian inilah yang menjadi ciri organisasi yang berskala global, seperti perusahaan transnasional dan multidomestik yang mampu menjadi pelaku-pelaku baru dan bersaing di kancah bisnis global, sambil pada saat yang bersamaan tetap memelihara hubungan yang erat dengan pelanggan lokal.

Lingkungan eksternal, seperti politik, ekonomi, undang-undang, regulasi baru dalam bisnis internasional memiliki pengaruh yang sangat besar, walaupun secara nyata ia bukan sebagai pengarah bagi visi perusahaan. Namun bagi organisasi belajar itu bukanlah sebagai ancaman, tetapi sebagai suatu tantangan yang diterjemahkan dalam bentuk peluang-peluang bisnis baru guna meningkatkan kepuasan pelanggan, dominasi pasar dan peningkatan kemampulabaan. Demikian juga halnya yang terjadi dengan pemberlakuan standardisasi internasional mengenai pengelolaan lingkungan, ISO seri 14000. Bagi organisasi belajar bukanlah sebagai ancaman tetapi tetap dijadikan peluang bagi bisnis yang berkelanjutan. Bagi mereka, pemberlakuan ISO seri 14000 pada pertengahan 1996 telah diantisipasi lebih awal dengan menerapkan kebijakan *self regulation* dengan memaksimalkan organisasi belajar yang mereka miliki.

ISO seri 14000

Dalam bidang pengelolaan lingkungan dikenal tiga standar, yaitu (1) *British Standard BS 7750:1994*; (2) *Environmental Management and Audit Scheme*,



Perusahaan harus menerapkan ISO 14000

dapat berupa tuntutan standardisasi produk internasional seperti ISO seri 9000 dan khususnya standardisasi baru ISO seri 14000 yang akan diluncurkan pemberlakuannya pada pertengahan 1996 dan juga perundang-undangan yang diberlakukan secara resmi oleh pemerintah.

Dewasa ini, sudah tidak jamannya lagi perusahaan bergantung terus pada kebijakan *command-and-control*. Untuk menjadi organisasi belajar yang baik

els), membangun wawasan bersama (*building shared vision*) dan belajar dalam tim (*team learning*). Kelima disiplin inilah yang bersama-sama membentuk suatu tatanan yang berhasil. (Organisasi yang tidak memiliki salah satu dari disiplin ini akan sukar memerankan fungsinya secara maksimal.

Umumnya, para pemimpin bisnis menyadari manfaat kelima dimensi itu secara maksimal. Kendala inilah yang umumnya dihadapi oleh perusahaan

EMAS; dan (3) ISO seri 14000. Khusus untuk ISO seri 14000 adalah merupakan standar internasional yang akan menjadi sarana penting dalam perdagangan global yang terbuka dan tidak memihak, khususnya yang berkaitan dengan pemberian perlakuan yang tepat dalam penanganan masalah lingkungan. Sedangkan British Standard berlaku di Inggris dan EMAS berlaku di Uni Eropa.

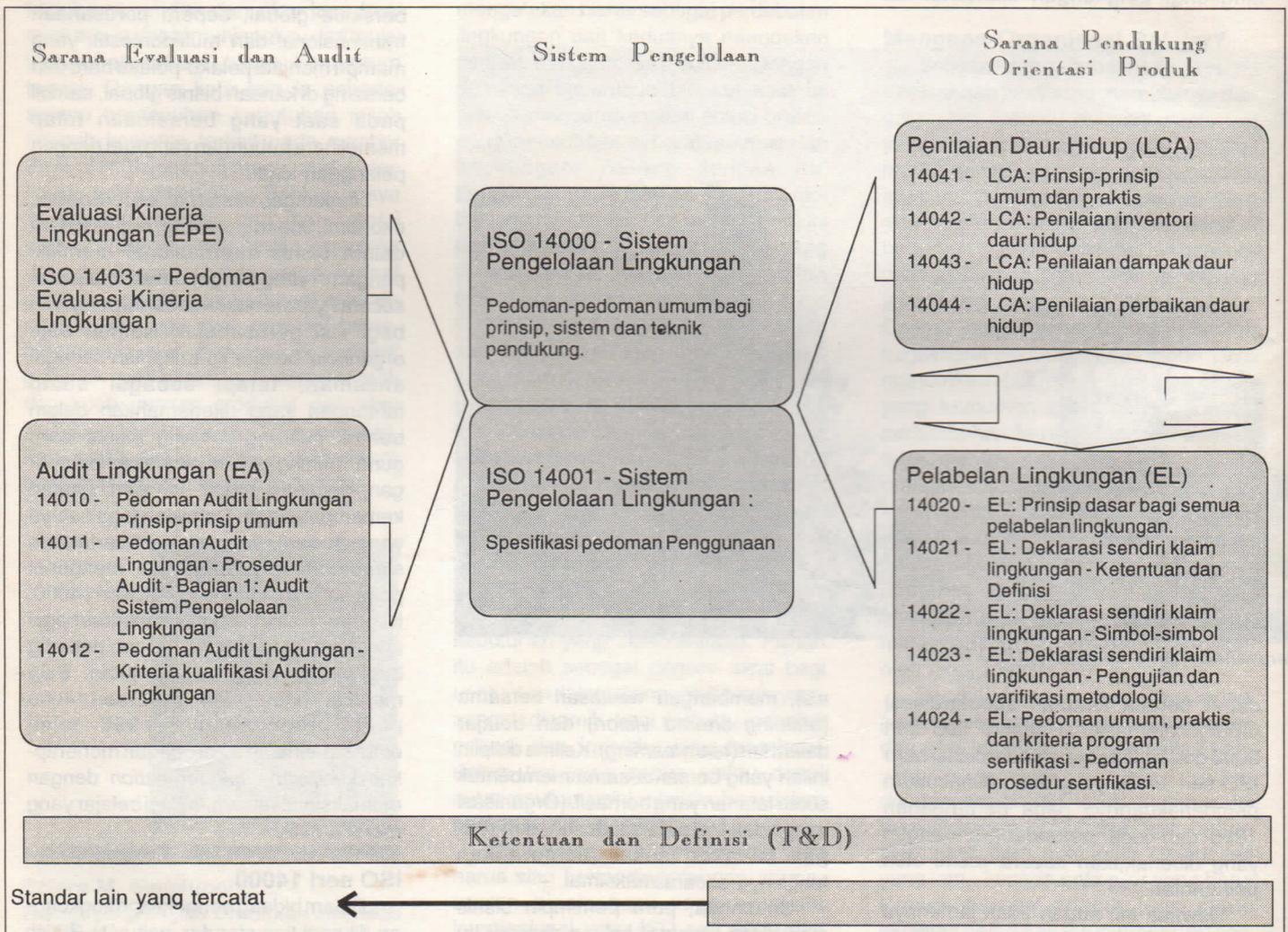
Penerapan ISO seri 14000 dalam perdagangan global adalah salah satu bentuk konkrit dari implementasi konsep pembangunan berkelanjutan. Simatupang (1995:4) mengatakan dengan keluarnya ISO seri 14000 pertengahan 1996 akan merupakan babak baru dalam standardisasi

perdagangan dunia setelah diterapkannya ISO seri 9000 yang saat ini menjadi populer dan dianggap cukup handal dalam bidang Sistem Manajemen Kualitas (QMS). Dengan demikian standar ISO seri 14000 dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan daya saing dalam menembus pasar internasional dan sekaligus dijadikan faktor penggiat dalam mengembangkan upaya pengelolaan lingkungan.

Standar ISO seri 14000 bertumpu pada prinsip perbaikan terus-menerus (*continuous improvement* dengan membawa elemen baru bagi peningkatan manajemen organisasi, yaitu pendekatan sistem manajemen untuk mengoptimalkan seluruh kinerja

lingkungan dan mencegah setiap kerusakan lingkungan. Bila pada perusahaan yang melaksanakan ISO seri 9000 diarahkan pada kepuasan pelanggan dan persyaratan kualitas internal, maka dengan ISO seri 14000 perusahaan bukan saja mampu memuaskan pelanggan dan masyarakat tetapi sekaligus dapat memenuhi persyaratan peraturan lingkungan yang diberlakukan.

Dalam ISO/DIS (*Draft of International Standard*) 14001, perbaikan terus-menerus ini harus dapat mengoptimalkan lima bidang kegiatan dalam model Sistem Pengelolaan Lingkungan (EMS) yang saling keterhubungan dan bersamaan, yaitu (1) peninjauan



Gambar 1. Peta Keterkaitan Standar Lingkungan ISO Seri 14000
Sumber : Coutrior (1995:12b).

manajemen; (1) kebijakan lingkungan; (3) Perencanaan: aspek lingkungan; aspek hukum dan persyaratan; sasaran dan target; program pengelolaan lingkungan; (4) Implementasi dan operasi: Struktur dan pertanggung-jawaban; pelatihan dan kepatuhan; komunikasi; dokumentasi sistem pengelolaan lingkungan; pengendalian dokumen; pengendalian operasional; kesiapan dan reaksi pada keadaan darurat; dan (5) pemeriksaan dan tindakan perbaikan: monitoring dan pengukuran; tanpa konfirmasi dan tindakan korektif dan pencegahan; pencatatan; audit sistem pengelolaan lingkungan.

mengancam kelangsungan hidup suatu industri atau perusahaan.

Walaupun penerapan ISO seri 14000 bersifat sukarela (*voluntary*) bukan berarti ia dapat diabaikan, justru ia akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap banyak kalangan, seperti pemerintah, dunia usaha, dan kepada masyarakat secara umum. Khusus bagi usahawan, penerapan standardisasi baru ini serta merta akan mempengaruhi tingkat persaingan bisnis mereka di mancanegara. Bagi usahawan yang lalai mengantisipasi dan menerapkan standar baru ini, sangat besar kemungkinan gagalnya untuk dapat bertahan sebagai organisasi usaha yang

pengelolaan lingkungan secara internal dan di sekitar pabriknya.

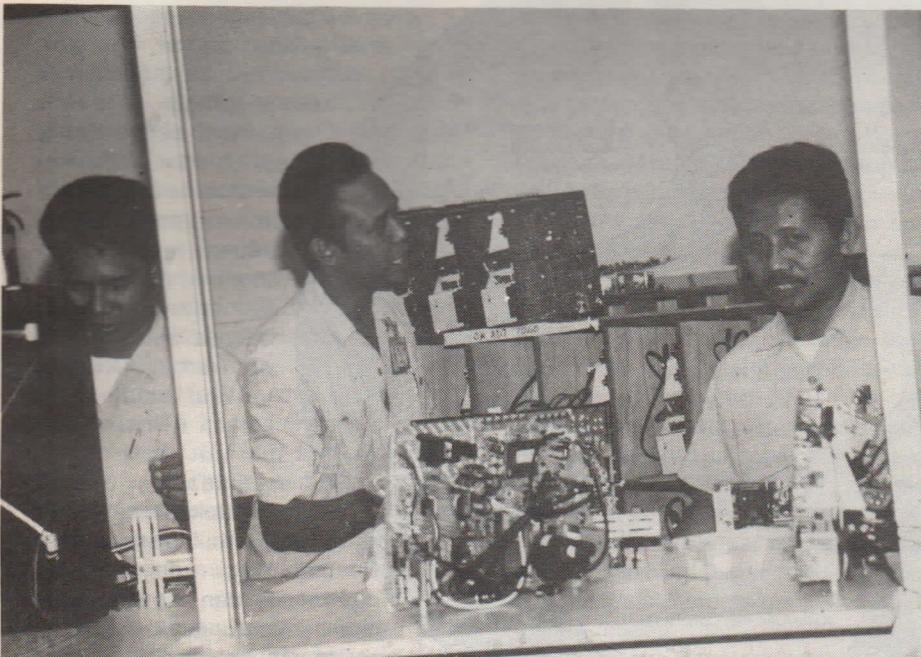
Lebih lanjut dapat diuraikan bahwa substansi dari ISO seri 14000 ini telah dibagi dalam enam subkomite teknis, yaitu (1) Sistem Pengelolaan Lingkungan (*Environmental Management System*, QMS-1996); (2) Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*, EA-1996); (3) Pelabelan Lingkungan (*Environmental Labelling*, EI-1998); (4) Evaluasi Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Evaluation*, EPE-1998); (5) Analisis Daur Hidup (*Life Cycle Assessment*, LCA-1998); dan (6) Ketentuan dan Definisi (*Terms & Definitions*, T&D-1998). Secara lebih rinci kaitan antara substansi ISO seri 14000 dapat digambarkan dalam bentuk peta keterkaitan Standar Pengelolaan Lingkungan, gambar 1.

Sejauh ini, ISO/DIS ISO seri 14000 tidak memberikan rincian kriteria kinerja lingkungan, karena tujuan umum dari ISO seri 14000 adalah sebagai pedoman umum bagi organisasi-organisasi yang mengimplementasikan atau meningkatkan sistem pengelolaan lingkungan. Hal ini dilakukan agar ISO seri 14000 dapat diterima oleh semua pihak di dunia ini sebagai *general truth* dan sebagai suatu alasan untuk menghindarkan diri dari perangkap sektoral yang rumit.

Organisasi Belajar: Fokus pada ISO Seri 14000

Ketika bisnis secara tidak terelakan tumbuh dan bergerak ke arah perusahaan global, mereka memiliki peluang untuk mendominasi pasar, ini adalah suatu pernyataan yang kritis dari Johansson dkk (1995:165). Lebih lanjut, mereka menguraikan bahwa dominasi seperti yang dilakukan oleh perusahaan tersebut bukan bersumber pada pemanfaatan skala ekonomik tradisional melainkan lebih pada orientasi proses dengan mengkombinasikannya pada fokus pelanggan. Orientasi seperti ini mensyaratkan adanya dukungan bagi proses-proses baru yang harus diciptakan atau diterapkan. Jadi, dengan kondisi seperti di atas, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara bersamaan di tingkat nasional maupun global.

Seperti yang telah diuraikan



Bersaing di pasar global dengan konsep ISO Seri 14000

Bila ditelaah lebih jauh, ISO seri 14000 ini sesungguhnya merupakan cerminan dari TQEM (*Total Quality Environmental Management*). Manfaat penerapan TQEM mencerminkan manfaat penerapan TQM, yaitu memperbaiki kepuasan pelanggan, memperbaiki efektivitas organisasi dan memperbaiki daya saing. Hal yang terpenting dari aspek TQEM adalah dipenuhinya aspek hukum yang diberlakukan sehingga dapat terhindar dari tindakan hukum yang dapat

sehat dan besar, sebaliknya kemungkinan lain ia hanya mampu sebagai "jago kandang" dan secara perlahan dalam jangka waktu tertentu dapat menjadi pesakitan dan kemudian pailit. Oleh karenanya, bisnis suatu usaha tergantung pada usahawan sendiri. Hal penting yang perlu ditekankan kembali adalah bahwa bagi usahawan yang tidak siap menerapkan ISO seri 14000, mereka juga akan terhadang dalam hal persoalan penegakan hukum dalam memenuhi baku mutu lingkungan dan

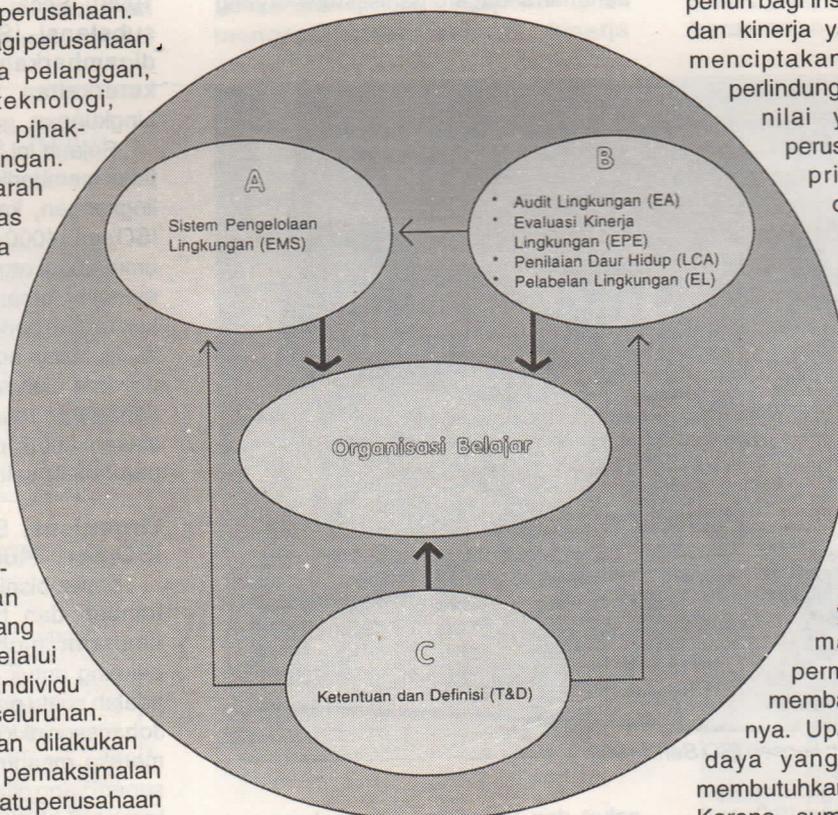
sebelumnya bahwa ISO seri 14000 adalah aturan-aturan perdagangan global baru yang akan diberlakukan mulai pertengahan 1996. Dengan demikian, aturan itu akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan, walaupun kita menyadari bahwa ia bukanlah sebagai gagasan pengarah bagi perusahaan. Maka, untuk mengarah ke arah gagasan pengarah bagi perusahaan, sebelumnya kita (baca: usahawan) sepakat dulu dan mau mengasumsikan bahwa ISO seri 14000 dilakukan secara sukarela dan penuh komitmen. Selanjutnya barulah lebih kita mengarahkan perhatian kita kepada gagasan pengarah bagi perusahaan.

Gagasan pengarah bagi perusahaan, dapat bergantung pada pelanggan, persaingan, biaya, teknologi, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semua gagasan pengarah yang disebutkan di atas bergerak dan bermuara pada pembangunan berkelanjutan. Penerapan ISO 14000 dalam perdagangan global adalah salah satu bentuk konkrit implementasi konsep pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan komitmen dalam penerapan ISO seri 14000, maka perusahaan harus melakukan perubahan-perubahan yang berkesinambungan melalui perubahan pola pikir individu maupun tim secara keseluruhan. Ini hanya memungkinkan dilakukan lewat pemusatan dan pemaksimalan organisasi belajar dari suatu perusahaan yang telah mengikat diri bagi penegakan strategi pengelolaan lingkungan dari perusahaan tersebut. Mereka harus dapat mengantisipasi dan memahami kebutuhan pelanggan dan secara pribadi lepas pribadi dari seluruh anggota perusahaan harus pula melibatkan diri dalam kegiatan perbaikan terus-menerus (baca: proses belajar) terhadap kemampuan dan kapasitas individu dan tim dalam perusahaan.

ISO seri 14000 bukanlah merupakan sasaran akhir, tetapi ia merupakan

syarat minimal yang harus mampu dicapai perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus meletakkan tiga tumpuan dalam membangun organisasi belajarnya. *Pertama*, gagasan yang mengarahkan - biayanya ini diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip manajemen yang dijadikan pegangan bagi pengelolaan perusahaan dan dibentuk atas dasar suatu wawasan, tata nilai dan tujuan yang dijunjung tinggi oleh perusahaan. Tata nilai dari perusahaan yang berskala global dapat dilihat dengan baik di kelompok perusahaan RHONE-POULENC. Jean-Rene

Fourtou (1994:3), Ketua Kelompok Rhone-Poulenc menyampaikan bahwa prinsip bagi tindakan kelompok harus mengilhami dan memedomani tindakan setiap pekerja. Dalam prinsip ini, keselamatan dan perlindungan terhadap lingkungan jelas didefinisikan sebagai nilai (*value*) yang bersifat perintah. Mereka menjadi bagian untuk respek kepada manusia dan semangat integritas dalam bentuk kerja tim dan mengharapkan respon dari pekerja minimal mampu memenuhi standar mereka yang ekselen (*excellence*). Adapun tata nilai yang mereka anut adalah kesalingterhubungan antara perhatian penuh bagi insani, integritas, kerja tim, dan kinerja yang dicanangkan dapat menciptakan keselamatan dan perlindungan lingkungan. Dari tata nilai yang dianut, tampak perusahaan ini telah memenuhi prinsip-prinsip suatu organisasi belajar yang berdasarkan pada ketutamaan dari keseluruhan, sifat komunitas dari pribadi individu dan memunculkan kekuatan duplikasi bahasa sebagai media verbal. *Kedua*, inovasi dalam prasarana - Di sini yang dituntut dari suatu organisasi adalah menyiapkan prasarana yang terbatas secara optimal bagi upaya mempermudah dan mempercepat membangun organisasi belajarnya. Upaya penyediaan sumber daya yang terbatas inilah yang membutuhkan inovasi terus-menerus. Karena, sumber daya yang terbatas dengan sendirinya dapat sebagai penghambat organisasi belajar. Jadi perusahaan harus mampu berinovasi mengelola waktu, uang informasi, jaringan kerjasama, dan dukungan manajemen yang penuh dengan komitmen terhadap tata nilai yang dianut oleh anggota dan kerja tim dalam perusahaan. *Ketiga*, teori, metoda, dan alat - ketiganya ini merupakan kegiatan simultan yang penting sebagai sarana dalam membangun pengetahuan baru,



Catatan :

- A. identik dengan gagasan yang mengarahkan
- B. identik dengan Teori, Metoda dan Alat
- C. identik dengan Inovasi dalam prasarana

Gambar 2. ISO Seri 14000 identik sebagai tiga tumpuan dalam organisasi belajar.

kapasitas baru yang berkesinambungan bila dilakukan dengan benar dan terus-menerus. Karena dalam proses belajar itu meliputi tiga dominan yang menyangkut *cognitive* (pemahaman intelektual), *affective* (penguasaan emosional, ini bagian dari penguasaan pribadi) dan *psychomotoric* (ketrampilan, *know-how*, maka ketiga sarana ini mutlak diperlukan bagi individu maupun tim.

Dari keterkaitan antara tiga tumpuan organisasi belajar di atas, kita dapat kembali memposisikan substansi dari ISO 14000 dalam suatu hubungan yang saling menunjang dalam pembentukan sinergi bagi organisasi belajar dari suatu perusahaan. Sebagai suatu usulan, kita dapat memposiskannya dalam bentuk diagram berikut, gambar 2.

Tidak dapat disangkal, bahwa pengintegrasian aturan perdagangan internasional yang baru ke dalam suatu sistem usaha dalam organisasi belajar bukanlah suatu perkara yang mudah. Kemauan ini memerlukan keterlibatan semua pihak, utamanya anggota perusahaan, yang harus memiliki pola pikir, kemauan dan semangat yang menyatu dalam diri setiap individu dan individu dalam tim. Sebagai teladan kita dapat melihat bagaimana perusahaan Asean Brown Boveri (ABB) yang berskala global dan yang oleh **Percy Barnevik**, Presiden dan CEO ABB disebut sebagai perusahaan "multi-domestik" yang bersifat multifaset, menyiapkan program pengelolaan lingkungan bagi ABB. Mereka telah memulainya sejak awal 1995 dengan rencana dasar bagi persiapan pengadopsian pelaksanaan ISO seri 14000. Rencana ini dibagi dalam delapan substansi, yaitu (1) Tempat pabrik: mencakup pengembangan target khusus di lapangan untuk kinerja lingkungan; melanjutkan proyek contoh EMS - evaluasi hasil; pengembangan strategi EMS/persetujuan (persiapan dan final); dan implementasi strategi EMS. (2) Layanan Lapangan, konstruksi pabrik, dan skala proyek: mencakup penyudahan tinjauan awal - indentifikasi potensi perbaikan; pemilihan lapangan bagi proyek contoh; melanjutkan proyek contoh EMS - evaluasi hasil; pengembangan strategi EMS/persetujuan; dan implementasi strategi

EMS. (3) Perkantoran, perjalanan/transportasi: mencakup peninjauan status dan identifikasi kebutuhan perbaikan; dan pengembangan rencana tindakan (bila dibutuhkan) dan mengimplemen-tasikannya. (4) Pangkalan data daur hidup produk (LCA): mencakup pengembangan dan perbaikan lebih lanjut (program penelitian perusahaan); hubungan dengan jaringan perusahaan; dan pelayanan *on-line* LCA. (5) Produk: mencakup kinerja pengujian contoh LCA; pemilihan 4-5 unit bisnis untuk pengujian proyek contoh; melanjutkan proyek contoh EMS; pengembangan strategi produk EMS - koordinasi dengan lapangan/persetujuan; implementasi. (6) Pemasok dan kontraktor: mereka harus mengintegrasikan EMS dalam manajemen pasokan dan program sistem kualitas terpadu yang ada di ABB. (7) Pendidikan dan pelatihan: mencakup dua bagian, yaitu (a) perusahaan pada Lokakarya manajemen internasional, program unit bisnis, dan fokus pelanggan - program manajemen pasokan, dan (b) Level Negara, level perusahaan dan level unit bisnis, masing-masing entiti mengembangkan dan implementasikan program pendidikan dan latihan. (8) Pelaporan: menyangkut tinjauan awal 1994, hasil dan strategi proyek contoh EMS, laporan program EMS 1996 dan melanjutkannya pada laporan atas topik lingkungan khusus yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan ISO seri 14000.

Betapa ABB dapat mengantisipasi pemberlakuan ISO seri 14000 dengan lebih dini mengintegrasikannya ke dalam sistem usaha yang dikelolanya. Ini adalah suatu gambaran perusahaan yang berskala global dalam meningkatkan dan menciptakan kompetensi inti dalam proses bisnis inti yang digelutinya, dan bagaimana mereka memaksimalkan organisasi belajarnya secara efisien dan efektif. Semua ini dapat tercipta hanya dengan melibatkan seluruh anggota perusahaan yang ada di ABB menuju suatu sasaran bersama. Dengan begitu mereka boleh berharap mampu menghasilkan sinergi kerja yang maksimal pula.

Implementasi ISO seri 14000 kini bukanlah suatu impian belaka, tetapi lebih sebagai peluang bagi usahawan

untuk mendominasi persaingan. Tanpa keikutsertaan usahawan melaksanakannya, ia akan berimplikasi bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Setiap organisasi usaha dapat mengadopsi ISO seri 14000 dalam proses organisasi belajar yang ada pada perusahaan tersebut. Penerapan ini tidak tergantung dari ukuran besar kecilnya suatu usaha, termasuk UKM (Usaha Kecil Menengah). Tetapi lebih karena adanya kemauan dan komitmen para pemimpin dan anggota perusahaan melaksanakannya.

Di masa datang kebesaran bukanlah ditentukan oleh skala perusahaan tersebut tetapi lebih kuat ditentukan oleh keunggulan proses yang mengikuti kaidah-kaidah minimal dari suatu aturan perdagangan internasional, khususnya ISO seri 14000. Untuk mengefisienkan, mengefektifkan dan mengintegrasikan aturan ISO seri 14000, seyogyanya ia dapat dilakukan dalam konteks organisasi belajar yang maksimal. **U**

Kepustakaan

- P.L. Coutrier** 1995, *Mengantisipasi Penerapan Standar Internasional Dalam Pengelolaan Lingkungan*, Deputi Bidang AMDAL dan Pembinaan Teknis BAPEDAL, Disampaikan pada Acara Diskusi dengan Majelis Usahawan Indonesia untuk Pembangunan Berkelanjutan, Gd. Manggala Wanabakti, 26 September 1995, Jakarta.
- Frans Mardi Hartanto**, 1994, *Membangun Kapasitas Riil satu Organisasi Belajar*, Jurusan Teknik Industri ITB, Bandung.
- Henry J. Johansson, dkk**, *Business Process Reengineering*, di alih bahasakan oleh Ir. Agus Maulana MSM, "Rekayasa-Ulang Proses Bisnis", Binarupa Aksara, Jakarta.
- Peter M. Senge**, 1990, *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*, Publishing, Group, Inc., New York.
- Batara M. Simatupang**, 1995, *Mengantisipasi ISO Seri 14000*, Harian Kompas, Jakarta.
- Richard Welford dan Andrew Gouldson**, 1993, *Environmental Management & Business Strategy*, Pitman Publishing, London.
- , 1994, *Environmental Management Program, Initial Review ABB*
- , 1994, *Environmental Report*, Rhone-Poulenc.